BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebahagiaan merupakan hakikat utama yang menjadi orientasi dalam kehidupan manusia. Setiap individu pada dasarnya menginginkan terpenuhinya seluruh kebutuhan hidupnya sebagai jalan menuju kebahagiaan tersebut. Pendapatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat karena menjadi sumber utama untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Kebutuhan tersebut mencakup kebutuhan primer seperti pangan, sandang, dan papan, maupun kebutuhan sekunder dan tersier yang terus berkembang seiring dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat. Tingkat pendapatan yang dimiliki setiap rumah tangga akan memengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, memperoleh layanan kesehatan, serta meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan. Oleh karena itu, keberadaan sumber pendapatan yang memadai menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Memperoleh penghasilan, mengelola harta, serta bekerja merupakan bagian dari ibadah muamalah, yaitu dimensi dalam Islam yang mengatur hubungan antarmanusia dalam kehidupan sosial dan ekonomi (Mayasari, 2014). Allah SWT berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah ayat 29:

هُوَ الَّذِيْ خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِى الْاَرْضِ جَمِيْعًا ثُمَّ اسْتَوٰٓى اِلَى السَّمَاۤءِ فَسَوّٰىهُنَّ سَبْعَ سَمٰوٰتٍۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمٌ

"Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu." (QS. Al-Baqarah: 29)

Ayat tersebut menegaskan bahwa segala yang ada di bumi diciptakan untuk dimanfaatkan oleh manusia secara bertanggung jawab dan dalam bingkai syariat. Dalam realitas kehidupan, masyarakat menempuh berbagai jalan untuk mencukupi kebutuhan hidup, baik melalui sektor pertanian, perdagangan, maupun usaha berbasis pemanfaatan sumber daya alam. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha berperan penting dalam menopang kemampuan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan semakin beragam sumber pendapatan yang dimiliki, semakin kuat pula ketahanan ekonomi suatu keluarga dalam menghadapi berbagai kondisi yang tidak menentu .

Salah satu strategi yang banyak ditempuh masyarakat pedesaan dalam memperkuat ketahanan ekonomi adalah dengan mengembangkan pendapatan alternatif di luar pekerjaan utama. Pendapatan alternatif adalah penghasilan tambahan dari kegiatan usaha di luar pekerjaan pokok yang berfungsi melengkapi dan memperkuat total pendapatan keluarga. Keberadaan usaha sampingan ini menjadi sangat penting terutama bagi masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian sebagai mata pencaharian utama, mengingat hasil pertanian sangat bergantung pada musim dan fluktuasi harga pasar. Penghasilan yang beragam

memungkinkan masyarakat untuk lebih stabil secara ekonomi dan tidak terlalu rentan terhadap guncangan dari satu sumber pendapatan saja.

Usaha alternatif yang berkembang di masyarakat pedesaan Indonesia salah satunya ialah usaha sarang burung wallet, menjadi salah satu yang paling menarik perhatian karena nilai ekonominya yang tinggi. Indonesia merupakan negara penghasil sarang burung walet terbesar di dunia dengan kontribusi hampir 80 persen dari total kebutuhan global (Rakhmadi et al., 2022) . Nilai ekspor sarang burung walet Indonesia pada tahun 2022 mencapai US$590,60 juta atau setara Rp9,6 triliun, dan terus meningkat pada tahun 2023 dengan volume ekspor 1.335 ton senilai US$633,25 juta (Krisdiyanto, 2024). Tingginya nilai komoditas ini mendorong banyak masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, termasuk di pedesaan terpencil, untuk memanfaatkan usaha sarang burung walet sebagai sumber pendapatan alternatif.

Desa Semaras merupakan wilayah yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor informal salah satu yang banyak yaitu pertanian dan perkebunan. Namun, sistem pertanian yang dijalankan bersifat berpindah-pindah, di mana lahan yang telah digunakan untuk menanam padi akan dibiarkan setelah panen karena penurunan kesuburan tanah, dan masyarakat kemudian membuka lahan baru dengan cara membakar. Praktik ini kini menghadapi hambatan serius karena bertentangan dengan kebijakan pemerintah sebagaimana diatur dalam Pasal 108 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 yang telah diubah melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023, yang menetapkan sanksi pidana penjara paling singkat tiga tahun dan paling lama sepuluh tahun bagi pelaku pembakaran lahan.

Kondisi tersebut memperlemah sumber pendapatan masyarakat Desa Semaras. Berdasarkan data monografi desa, penduduk dengan pekerjaan tetap seperti PNS, pegawai swasta, dan TNI/Polri hanya berjumlah 27 orang atau sekitar 2,2 persen dari total penduduk yang bekerja.

Melihat kondisi tersebut, sebagian masyarakat Desa Semaras mulai mengembangkan usaha sarang burung walet sebagai pendapatan tambahan. Pertumbuhan usaha ini berlangsung cukup signifikan terutama pada periode 2017 hingga 2020. Berdasarkan hasil observasi awal, saat ini terdapat kurang lebih 50 bangunan sarang burung walet di desa ini. Jumlah ini terbilang besar mengingat total rumah tangga di desa ini hanya berkisar 250 kepala keluarga, artinya sekitar 20% dari seluruh keluarga di Desa Semaras telah memiliki atau terlibat dalam usaha sarang burung walet. Usaha ini dinilai menjanjikan karena tidak memerlukan biaya operasional yang besar setelah bangunan selesai dibangun, dan burung walet yang telah bersarang tidak perlu ditangkap melainkan hanya disediakan tempat yang nyaman serta memiliki nilai jual yang tinggi.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari salah seorang pengepul sarang burung walet yang aktif membeli hasil panen masyarakat Desa Semaras, pendapatan yang diperoleh sebagian besar pelaku usaha walet di desa tersebut masih tergolong terbatas. Kondisi tersebut disebabkan oleh jumlah sarang yang dipanen relatif sedikit serta harga jual sarang burung walet yang mengalami penurunan dibandingkan periode sebelumnya. Akibatnya, tidak semua pemilik usaha walet memperoleh pendapatan yang besar meskipun telah menginvestasikan modal yang cukup besar untuk membangun gedung walet.

Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha sarang burung walet tidak selalu memberikan hasil yang sama bagi setiap pelaku usaha.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji lebih lanjut karena di satu sisi usaha sarang burung walet dikenal sebagai usaha yang memiliki nilai ekonomi tinggi, namun di sisi lain terdapat pelaku usaha yang memperoleh hasil panen dan pendapatan yang relatif rendah. Perbedaan antara potensi ekonomi usaha walet dengan realitas yang terjadi di lapangan menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana usaha sarang burung walet benar-benar berperan sebagai pendapatan alternatif bagi masyarakat Desa Semaras.

Berdasarkan data kependudukan Desa Semaras, mayoritas penduduknya beragama Islam, yaitu sebanyak 1.194 jiwa atau 99,58 persen dari total penduduk bahkan keseluruhan pelaku usaha sarang burung walet di desa semaras beragama islam. Dalam Islam, kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai syariah. Aktivitas usaha harus dilakukan dalam bingkai syariah, yaitu sesuai dengan aturan Al-Qur’an dan hadis (Mursal, 2015). Hal ini bukan hanya persoalan hukum semata, melainkan menyangkut keberkahan rezeki yang sangat dipegang teguh dalam keyakinan masyarakat Muslim.

Penting bagi pelaku usaha Muslim untuk memastikan bahwa setiap aspek usaha yang dijalankan, mulai dari cara memperoleh modal, mekanisme jual beli, hingga pengelolaan hasil, telah sesuai dengan prinsip Syariah . Kondisi di Desa Semaras menunjukkan bahwa sebagian pelaku usaha walet menggunakan pinjaman dari lembaga keuangan konvensional sebagai sumber modal, sebuah praktik yang perlu ditinjau lebih jauh dari sudut pandang syariah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji usaha sarang burung walet dari perspektif ekonomi umum maupun ekonomi Islam secara terpisah, namun kajian yang secara spesifik memadukan analisis peran sebagai pendapatan alternatif sekaligus tinjauan ekonomi syariah dalam satu konteks penelitian di wilayah Kalimantan Selatan, khususnya Kabupaten Kotabaru, belum pernah dilakukan. Kekosongan kajian inilah yang menjadi celah penelitian yang hendak diisi oleh penelitian ini. Mengingat mayoritas pelaku usaha walet di Desa Semaras adalah Muslim yang memiliki kewajiban untuk memastikan kehalalan dan kesesuaian syariah dari setiap kegiatan ekonomi yang dijalankan, penelitian ini menjadi penting tidak hanya secara akademis tetapi juga sebagai panduan praktis bagi masyarakat dalam menjalankan usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkah secara agama.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, yaitu adanya keterbatasan sumber pendapatan utama masyarakat Desa Semaras akibat tekanan regulasi dan ketidakpastian sektor pertanian, berkembangnya usaha sarang burung walet sebagai pilihan alternatif, beragamnya pendapatan usaha tersebut pada setiap pelaku, serta pentingnya tinjauan ekonomi Islam terhadap kegiatan usaha masyarakat Muslim, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“**Usaha Sarang Burung Walet sebagai Pendapatan Alternatif di Desa Semaras, Kecamatan Pulau Laut Barat, Kabupaten Kotabaru: Tinjauan Ekonomi Syariah.”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Usaha Sarang Burung Walet Sebagai Pendapatan Alternatif Masyarakat di Desa Semaras Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru ?
2. Bagaimana Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Usaha Sarang Walet Sebagai Pendapatan Alternatif Masyarakat di Desa Semaras Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru ?

C. Tujuan penulisan

1. Untuk Menganalisis Peran Usaha Sarang Burung Walet Sebagai Pendapatan Alternatif Masyarakat Desa Semaras Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru
2. Untuk Menganalisis Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Sarang Walet Sebagai Pendapatan Alternatif Masyarakat Desa Semaras Kecamatan Pulau Laut Barat Kabupaten Kotabaru

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi syariah dan pengembangan ekonomi pedesaan, serta menjadi referensi bagi penelitian-

penelitian berikutnya yang berkaitan dengan usaha alternatif pendapatan masyarakat desa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata kepada:

a. Masyarakat Desa Semaras atau desa lain yang memiliki potensi serupa, agar lebih bijak dan strategis dalam mengambil keputusan terkait usaha alternatif seperti sarang burung walet.
b. Pemerintah daerah, sebagai bahan evaluasi dan dasar pertimbangan dalam merancang kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal.
c. Akademisi dan peneliti lain, sebagai referensi awal dalam mengembangkan studi lanjutan terkait keberlanjutan usaha masyarakat dan pandangan ekonomi Islam terhadap sektor ekonomi non-formal.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai konsep atau fokus penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan dan analisis data di lapangan. Definisi operasional menjelaskan bagaimana suatu konsep dipahami dan diukur berdasarkan konteks penelitian., maka penulis membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Usaha Sarang Burung Walet

Usaha sarang burung walet merupakan kegiatan budidaya burung walet (*Aerodramus fuciphagus*). Burung walet dibudidayakan secara intensif pada bangunan buatan dan sarangnya dikumpulkan. Mereka

mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan pasar ekspor yang luas, terutama ke negara-negara Asia Timur.(Rakhmadi et al., 2022)

2. Pendapatan Alternatif

Menurut KBBI, alternatif adalah pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan. Sementara itu, pendapatan merupakan hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari kegiatan ekonomi yang dilakukan. Dalam penelitian ini, pendapatan alternatif diartikan sebagai pendapatan tambahan yang diperoleh masyarakat selain dari sumber pendapatan utama yang bersumber dari usaha sarang burung walet, dan digunakan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan berfungsi membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. (Kurniawan & Suherman, 2017).

3. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip hukum Islam (syariah). Tujuan utamanya bukan sekedar mencari keuntungan, tetapi juga menciptakan keadilan, keseimbangan, dan kesejahteraan bagi masyarakat. Pada penelitian ini adalah acuan untuk meninjau usaha sarang burung walet yang dijalankan di desa semaras bedasarkan ekonomi syariah

4. Peran

Peran adalah kontribusi atau fungsi usaha sarang burung walet sebagai sumber pendapatan alternatif dalam menunjang kondisi ekonomi rumah tangga masyarakat Desa Semaras. Peran tersebut diukur melalui

kemampuan pendapatan dari usaha walet dalam membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga, menambah tabungan, mendukung investasi, membiayai pendidikan keluarga, serta menjadi penyangga ketika pendapatan utama mengalami penurunan.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan beberapa bab pembahasan, yaitu sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan. Pada bab ini, peneliti akan memaparkan yang dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori. Pada bab ini, terdapat teori yang nanti akan digunakan untuk melakukan analisis dalam penelitian ini. Teori yang digunakan

pada penelitian ini adalah teori pendapatan, fungsi pendapatan keluarga, teori ekonomi syariah

Bab III: Metode Penelitian. Pada bab ini, terdapat jenis dan pendekatan penelitian,lokasi penelitian, subjek, dan objek penelitian yang berperan sebagai sumber informasi

Bab IV: Penyajian Data Dan Analisis. Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, yang disusun dalam bentuk deskriptif. Selanjutnya, data yang ditemukan dianalisis dengan menghubungkannya dengan teori yang relevan, sehingga dapat diperoleh inti permasalahan dan kesimpulan dari penelitian ini

Bab V: Penutup, pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan juga berisikan saran